



**KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NOPITA GIOFANI SIMANUNGKALIT
NPM : 156210268

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Syukur Penulis mengucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang akan dicapai dalam skripsi ini adalah untuk menggambarkan Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Teks Negosiasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak mendapatkan kekurangan dalam penulisan untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran, serta sumbangan pikiran guna perbaikan maupun penyempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang mengeluarkan SK pembimbing sehingga peneliti mendapatkan bimbingan dalam menyusun skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Drs. Nazirun, M.Ed. sebagai dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh staf TU dan semua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga menambah wawasan akademik penulis;
5. Teristimewa Bapak M. Simanungkalit dan Mamak N. BR Ginting serta keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta doa yang tidak hentinya;
6. Sahabat tercinta dan teman-teman Kelas G yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;

Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini tidak menjadi halangan kemudian hari baik penulis maupun pihak lain yang membaca serta berguna untuk program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia umumnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vii
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	<i>11</i>
1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah</i>	<i>11</i>
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.3.2 Pembatasan Masalah	12
1.3.3 Penjelasan Istilah	13
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	<i>13</i>
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Hipotesis	14
1.4.3 Teori	14

1.4.3.1 Pengertian Menganalisis Teks Negosiasi	14
1.4.3.2 Pengertian Teks Negosiasi	15
1.4.3.3 Struktur Teks Negosiasi	17
1.4.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	23
<i>1.5 Penentuan Sumber Data</i>	26
1.5.1 Populasi	26
1.5.2 Sampel	26
<i>1.6 Metodologi Penelitian</i>	27
1.6.1 Metode Penelitian	27
1.6.2 Jenis Penelitian	27
1.6.3 Pendekatan Penelitian	28
<i>1.7 Teknik Pengumpulan Data</i>	28
1.7.1 Teknik Observasi	28
1.7.2 Teknik Wawancara	29
1.7.3 Teknik Tes	30
<i>1.8 Teknik Analisis Data</i>	32
BAB II PENGOLAHAN DATA	34
<i>2.1 Deskripsi Data</i>	34
2.1.1 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Struktur	37
2.1.2 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Kebahasaan	48

2.2	<i>Analisis Data</i>	62
2.2.1	Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Struktur	62
2.2.2	Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Kebahasaan	80
2.3	<i>Interpretasi Data</i>	102
2.3.1	Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Struktur	103
2.3.2	Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Berdasarkan Kebahasaan	103
BAB III KESIMPULAN		104
3.1	<i>Kesimpulan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru</i>	104
3.2	<i>Kesimpulan Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru</i>	104
BAB IV HAMBATAN		105
4.1	<i>Hambatan</i>	105
4.2	<i>Saran</i>	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Analisis Struktur	17
Tabel 2 Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	26
Tabel 3 Rubrik Penilaian Teks Negosiasi Berdasarkan Struktur	31
Tabel 4 Rubrik Penilaian Teks Negosiasi Berdasarkan Kebahasaan	32
Tabel 5 Kriteria Penilaian Menganalisis Teks Negosiasi Siswa	33
Tabel 6 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Berdasarkan Struktur	37
Tabel 7 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Berdasarkan Kaidah Kebahasaan	48
Tabel 8 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Struktur	62
Tabel 9 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Kebahasaan	80
Tabel 10 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan	101

ABSTRAK

NOPITA GIOFANI SIMANUNGKALIT, 2019. *Skripsi*. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Menganalisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci, menguraikan suatu bahan atau keadaan untuk memahami antarbagian dalam sebuah teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur? 2) Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan kaidah kebahasaan. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur. 2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan kaidah kebahasaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA YLPI Pekanbaru berjumlah 70 siswa. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu tentang pengajaran bahasa Indonesia dalam menganalisis. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah Keraf (2005:56) Purwanto (2011:302) Kemendikbud (2016:168) Yustinah (2016:140). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes. Teknik analisa data adalah teknik persentase yang dirujuk dari Sudijono, Anas (2012), dan untuk menghitung nilai yang dikemukakan Yustinah (2016). Hasil penelitian ini secara keseluruhan bahwa kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru dapat disimpulkan 1) Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur berada pada kategori sangat tidak baik dengan nilai (56.50). 2) Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan berada pada kategori sangat tidak baik dengan nilai (39.05). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur dengan kategori kurang dengan nilai 61-66 pada hipotesis diterima. Sementara, hipotesis yang berbunyi kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan kaidah kebahasaan dengan kategori kurang dengan nilai 61-66 pada hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci : *Kamampuan Siswa, Teks Negosiasi*

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab I ini terdapat delapan yang akan dibahas yaitu 1) Latar belakang dan Masalah, 2) Tujuan penelitian, 3) Ruang lingkup, pembatasan masalah dan penjelasan istilah, 4) Anggapan dasar, hipotesis dan teori, 5) Penentuan sumber data, 6) Metodologi penelitian, 7) Teknik pengumpulan data, dan 8) Teknik analisis data.

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Indonesia sebagai Negara yang dihuni masyarakat beragam latar belakang memiliki bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia. Bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Mengenai keempat keterampilan berbahasa itu, peneliti membahas dua dari empat aspek tersebut, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:7) menjelaskan “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang benar dan baik secara tersurat maupun tersirat dalam setiap bacaan”. Menurut Jamilin (2017:2) menjelaskan “menulis merupakan upaya mengungkapkan perasaan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek ini sangat penting dalam penelitian ini karena untuk menganalisis teks negosiasi diperlukan kegiatan

membaca. Selain itu, untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi memelurkan kegiatan menulis

Pembelajaran bahasa merupakan bagian terpenting dalam suatu perkembangan intelektual untuk keberhasilan pembelajaran. Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia penting bagi pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Artinya, bahasa Indonesia bukan hanya sebagai objek alat komunikasi tetapi juga digunakan sebagai mata pelajaran dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran berupa teks. Siswa dituntut rajin membaca untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian, setiap siswa SMA harus memiliki kemampuan menganalisis, menelaah, dan mengukur setiap teks yang telah dibaca. Apabila siswa SMA sudah membaca menganalisis teks khususnya teks negosiasi, maka siswa dapat mengembangkan materi yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:5) menjelaskan “belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari terkait dengan pembelajaran”. Perkembangan dialami oleh setiap individu siswa, pendidikan merupakan kegiatan interaksi sosial antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab pada perkembangan siswa menjadi mandiri dan mau belajar secara kognitif.

Pada Kurikulum 2013 revisi tahun 2016 ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Menurut Hamalik (2009:65) menjelaskan “kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan

untuk lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”. Berdasarkan kegiatan pendidikan siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sehingga memiliki kemampuan untuk mendorong perkembangan dan pengetahuan dalam berpikir sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Muslich (2012:254) menjelaskan, “Pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebagaimana diputuskan dalam Kongres Bahasa Indonesia V, hendaklah lebih menekankan aspek keterampilan berbahasa yang baik dan benar serta aspek apresiasi sastra daripada aspek pengetahuan tentang bahasa dan sastra Indonesia”.

Menurut Kunandar (2014:169) menjelaskan “menganalisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan. Serta mampu memahami untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan dengan menunjukkan antarbagian itu”. Dengan membaca sebuah teks maka dapat menganalisis serta menemukan inti dalam setiap bagian-bagian dari teks yang dibaca dengan teliti.

Setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia banyak menggunakan teks. Setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Dalam menganalisis sebuah teks, maka terlebih dahulu membaca teks untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Menurut Mahsun (2014:95) menjelaskan “semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai oleh peserta didik”. Salah satunya jenis teks yang harus dikuasai adalah teks negosiasi dengan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai suatu kesepakatan.

Menurut Depdiknas (2015:1422) menjelaskan “teks merupakan naskah berupa kata-kata asli dari pengarang secara tertulis dapat kita temukan dalam buku pelajaran sekolah, upacara, pidato, semua dilakukan dengan cara membaca teks”. Menurut Kemendikbud (2013:134) secara umum “negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dengan kesepakatan bersama”. Dalam negosiasi percakapan atau dialog tersebut pihak-pihak berusaha mencapai harapan bersama.

Darmastuti (2006:123) menjelaskan “negosiasi merupakan pertemuan antara dua pihak dengan sikap saling menerima solusi sehingga mencapai persetujuan atau kesepakatan. Dalam bernegosiasi antara pihak satu dan pihak dua memiliki banyak perbedaan, maka diperlukan sikap untuk saling terbuka atau menerima pendapat sebagai solusi. Sehingga perbedaan besar tersebut dapat mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan”.

Menurut silabus kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Peneliti membahas permasalahan yaitu bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi merupakan bagian penting dalam menganalisis sebuah teks negosiasi. Menurut Kemendikbud (2016:163)

menjelaskan ada lima struktur yang terdapat dalam teks negosiasi yaitu: (1) orientasi, (2) pengajuan, (3) penawaran, (4) persetujuan, (5) penutup. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi yaitu: (1) pasangan tuturan, (2) kalimat persuasif, (3) makna tersirat, (4) santun, (5) keputusan tidak merugikan dua belah pihak, (6) memenuhi perintah. Jadi, peneliti mengambil semua materi pada struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi untuk mengetahui kemampuan menganalisis siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru sesuai dengan yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Februari 2019 dengan guru bahasa Indonesia Rika Agustina, S.Pd di kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Hasil wawancara yang didapatkan mengenai kemampuan dalam menganalisis teks negosiasi yaitu dengan nilai yang tercapai oleh siswa berkategori kurang baik (61-66), masih kurang dari KKM 78 sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya minat membaca sehingga dalam menganalisis teks negosiasi baik berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan kurang maksimal. Rendahnya kemampuan membaca yaitu 45% disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik, merasa bosan dengan bahan teks bacaan, isi teks bacaan kurang menarik, kemajuan teknologi dan alat komunikasi sehingga berakibat rendahnya kemampuan dalam menganalisis teks pada siswa.

Alasan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Mengingat begitu

pentingnya kemampuan menganalisis, maka setiap siswa SMA YLPI Kelas X harus memiliki kemampuan tersebut. Hal ini disebabkan kemampuan menganalisis teks merupakan kegiatan membaca dengan teliti dan rumit. Sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan dari keseluruhan teks yang telah dibaca.

Berdasarkan fenomena, penulis melihat bahwa membaca salah satu faktor dalam menganalisis teks negosiasi, kurangnya pemahaman siswa tentang menganalisis teks negosiasi disebabkan rendahnya minat membaca siswa. Membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami, menganalisis sebuah teks untuk memperoleh pesan melalui media kata-kata. Hal ini dikarenakan kemampuan menganalisis teks negosiasi dapat mengembangkan pola pikir siswa dengan membaca. Namun siswa belum memahami tata cara bagaimana menganalisis teks negosiasi dengan benar, padahal penjelasan materi teks negosiasi yang diberikan oleh guru di sekolah sudah baik. Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, karena sebelumnya pernah dilakukan oleh Fella Haryanta Putri. 2018. Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam Penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis

teks anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur? dan 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan kaidah?

Teori yang digunakan yaitu keterampilan membaca (Tarigan:2008), pengertian menganalisis (Keraf:1995), pengertian teks anekdot (Yustinah:2015), struktur teks negosiasi (Kokasih:2014), kaidah kebahasaan (Kemendikbud:2013). Metode yang digunakan adalah metode deskripsif kuantitatif (Sugiyono:2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot berkategori sangat kurang dengan nilai 0-60 ditolak, sedangkan kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan kaidah kebahasaan dengan kategori sangat kurang nilai 0-60 ditolak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis kemampuan teks anekdot sedangkan penelitian penulis tentang kemampuan menganalisis teks negosiasi. Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu penelitian dilakukan di sekolah yang sama dengan waktu yang berbeda.

Kedua, Mawaddah MR. 2018. Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul skripsi, “Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks anekdot Kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”. Masalah penelitian ini meliputi: 1) Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot, 2) Kemampuan siswa menganalisis unsur kebahasaan teks anekdot. Teori yang digunakan yaitu pengertian menganalisis (Keraf:2005), teks anekdot

(Kemendikbud:2013), struktur teks (Maryanto:2013), unsur kebahasaan (Kemendikbud:2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Semi:2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot berkategori sangat tidak baik dengan nilai 58,13% hipotesis ditolak, sedangkan kemampuan siswa menganalisis kaidah kebahasaan berkategori cukup baik dengan nilai 71,68% hipotesis diterima. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu pada objek yang diteliti, sebelumnya di SMK Kansai Pekanbaru sedangkan penelitian penulis di SMA YLPI Pekanbaru. Adapun persamaan sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks.

Ketiga, Rizky Riyanto. 2016. Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul skripsi, “Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami teks negosiasi kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan struktur, 2) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami teks negosiasi kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan kaidah. Teori yang digunakan yaitu pengertian membaca (Rahim:2011), pengertian negosiasi (Kemendikbud:2014), struktur negosiasi (Yustinah:2014), kaidah negosiasi (Yustinah:2014). Metode yang digunakan yaitu deskriptif (Margono:2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami teks negosiasi berdasarkan struktur berkategori sangat baik 94%, sedangkan berdasarkan kaidah kebahasaan berkategori baik 74%. Perbedaan yang terdapat pada penelitian

sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu kemampuan memahami teks negosiasi sedangkan penelitian penulis mengenai kemampuan menganalisis teks negosiasi. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang struktur dan kaidah teks.

Keempat, dalam *jurnal* Marlond Matheus. 2018. Mahasiswa Universitas Medan dengan judul skripsi, “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Masalah penelitian ini meliputi: 1) Kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi, 2) Kemampuan siswa menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi. Teori yang digunakan yaitu pengertian menganalisis (Wiradi:2009), teks negosiasi (Kosasih:2013), struktur teks negosiasi (Depdiknas:2008), kaidah kebahasaan (Depdiknas:2008). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Wiradi:2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur berkategori baik 77, sedangkan berdasarkan kaidah kebahasaan berkategori baik 71. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu objek yang diteliti, sebelumnya di SMA Cinta Budaya sedangkan penelitian penulis di SMA YLPI Pekanbaru. Adapun persamaan sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama kemampuan menganalisis teks negosiasi.

Kelima, dalam *Jurnal* Putri Purnama Sari, 2016. Mahasiswa Universitas Medan dengan julum skripsi, “Hasil Belajar Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Masalah

dalam penelitian untuk mengetahui penelitian perbedaan hasil belajar menganalisis teks negosiasi antara yang menggunakan LKPD dengan pembelajaran konvensional. Teori yang digunakan yaitu pengertian menganalisis (Anggraeni:2016), pengertian LKPD (Nurdin dan Adriantoni:2016), pengertian Konvensional (Banuerli:2012).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Arikunto:2006). hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menganalisis berdasarkan pembelajaran LKPD berkategori baik 77.53, sedangkan pembelajaran konvensional berkategori cukup 57.79. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu objek yang diteliti, sebelumnya di MAS Proyek Univa Medan, sedangkan penelitian penulis di SMA YLPI Pekanbaru. Adapun persamaan sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis teks negosiasi.

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kemampuan menganalisis teks negosiasi serta memperdalam ilmu pengetahuan bagi pembaca. Manfaat praktis dalam penelitian ini (1) bagi siswa, untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menganalisis teks negosiasi. (2) bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pengajaran dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dan memberikan cara atau teknik yang tepat untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. (3) bagi calon peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti untuk meneliti masalah lain yang berkaitan dengan materi yang lainnya.

1.1.2 Masalah

1.1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur teks negosiasi?

1.1.2.2 Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan teks negosiasi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian:

1.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur teks negosiasi.

1.2.2 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang “Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian disiplin ilmu tentang pengajaran bahasa Indonesia yaitu aspek membaca dan menulis. Berdasarkan silabus Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah tersebut pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 yaitu “Menganalisis isi, struktur (orientasi,

pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kaidah kebahasaan teks negosiasi” dengan indikator “Menentukan struktur teks negosiasi dan menemukan kaidah kebahasaan teks negosiasi”.

Jadi, struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi menurut Kemendikbud (2016:163) pada bagian struktur terbagi menjadi lima yaitu: (1) orientasi, (2) pengajuan, (3) penawaran, (4) persetujuan, (5) penutup. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi yaitu: (1) pasangan tuturan, (2) kalimat persuasif, (3) makna tersirat, (4) santun, (5) keputusan tidak merugikan dua belah pihak, (6) memenuhi perintah. Melalui kegiatan membaca teks negosiasi siswa dapat menemukan atau mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi tersebut.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka penulis membatasi masalah di dalam penelitian tentang “Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun pembatasan masalah kemampuan menganalisis teks negosiasi adalah pada struktur yaitu: (1) orientasi, (2) pengajuan, (3) penawaran, (4) persetujuan, (5) penutup. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi yaitu: (1) pasangan tuturan, (2) kalimat persuasif, (3) makna tersirat, (4) santun, (5) keputusan tidak merugikan dua belah pihak, (6) memenuhi perintah.

1.3.3 Penjelasan Istilah

1.3.3.1 Kemampuan adalah kesanggupan, kecakupan, kekuatan (Depdiknas, 2008:869)

1.3.3.2 Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdiknas, 2008:58)

1.3.3.3 Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:9)

1.3.3.4 Teks adalah semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014:95)

1.3.3.5 Negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Kosasih, 2014:86)

1.3.3.6 Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun (Depdiknas, 2008:1341)

1.3.3.7 Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum, aturan yang sudah pasti, patokan, dan dalil (Depdiknas, 2008:602)

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 telah diajarkan materi teks negosiasi. Dalam pembelajaran yang telah terlaksana siswa sudah mempunyai kemampuan menganalisis struktur dan kaidah teks negosiasi sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdapat dalam silabus pada Kompetensi Dasar 3.11 yaitu menganalisis isi, struktur

(orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

1.4.2.1 Kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI

Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur berkategori kurang baik (61-66).

1.4.2.2 Kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI

Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan berkategori kurang baik (61-66).

1.4.3 Teori

Pembahasan dalam kajian teori ini mencakup teori yang mendukung dalam penelitian. Kajian teori memuat tentang (1) pengertian menganalisis teks negosiasi, (2) pengertian teks negosiasi, (3) struktur teks negosiasi, dan (4) kaidah kebahasaan. Teori-teori tersebut akan dijadikan landasan dalam penyelesaian permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

1.4.3.1 Pengertian Menganalisis Teks Negosiasi

Dalam menganalisis teks negosiasi perlu mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan yang benar, karena akan memudahkan untuk membedakan teks negosiasi dengan teks lainnya. Dalam menganalisis yang pertama

sekali kita lakukan adalah membaca teks, tanpa adanya membaca kita tidak mengetahui dimana terdapat struktur dan kaidah dalam teks negosiasi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi maupun pesan dari media teks atau kata-kata. Tujuannya untuk membentuk pemahaman pembaca melalui teks yang disampaikan oleh penulis dalam memahami isi bacaan dengan bentuk kognitif.

Selanjutnya, menganalisis berarti melakukan analisis. Menurut Wiradi (2009:20 dalam jurnal Marlond Matheus, 2017;2) menjelaskan "analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah, untuk menentukan struktur dari setiap teks dan kaidah kebahasaan teks negosiasi". Masih mengenai analisis Keraf (2005:56) menjelaskan "analisis adalah berkaitan dengan kata membagi, maksudnya membagi sama artinya dengan mengadakan klasifikasi, menganalisis sesuai dengan bagian-bagian secara struktural atau fungsional dengan seluruhnya". Penulis menggunakan bagian menganalisis untuk mengetahui Kemampuan menganalisis teks negosiasi Siswa Kelas X IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4.3.2 Pengertian Teks Negosiasi

Istilah lain dari ada tawar menawar keinginan kita adalah dengan negosiasi. Dalam bernegosiasi dapat kita temukan dipasar antara pembeli dengan penjual, menentukan tempat belajar, memilih tujuan wisata, memilih ketua OSIS, dan dalam

pergaulan sehari-hari lainnya. Kosasih (2016:182) menjelaskan “negosiasi merupakan upaya untuk mencapai kesepakatan melalui suatu bentuk percakapan dengan proses keputusan yang berbeda untuk kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan”.

Terdapat contoh-contoh kegiatan yang perlu diselesaikan melalui negosiasi yaitu, (1) jual beli barang atau jasa, (2) penggajian karyawan, (3) penempatan tenaga kerja, (4) penyusunan program-program organisasi, (5) pembagian warisan, (6) sengketa rumah atau tanah, (7) pembangunan fasilitas-fasilitas umum, dan (8) penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik. Dengan demikian, kecakapan negosiasi penting kita kuasai dalam rangka memenangi perselisihan, untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Purwanto (2011:302) menjelaskan “negosiasi merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, untuk mencari kesepakatan antara kedua belah pihak, dan mencapai tujuan bersama dalam bernegosiasi”. Untuk mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu, (1) persiapan yang cermat, (2) presentasi dan evaluasi yang jelas mengenai posisi kedua belah pihak, (3) kerampilan, pengalaman, motivasi, pikiran yang terbuka, (4) pendekatan yang logis (masuk akal) untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik serta saling menghormati, (5) kemauan untuk membuat konsesi untuk mencapai kesepakatan melalui komunikasi.

1.4.3.3 Struktur Teks Negosiasi

Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan dalam proses bernegosiasi. Menurut Kosasih (2014:89) kelima tahapan tersebut yaitu:

- (1) Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.
- (2) Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- (3) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- (4) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- (5) Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.

Jadi, struktur yang terdapat pada teks negosiasi adalah (1) pembukaan (berisi pengenalan isu, masalah), (2) Isi (pengajuan, penawaran), (3) Penutup (kesepakatan, kepuasan, ketidakpuasan).

Seperti jenis teks lainnya, teks negosiasi juga mempunyai lima struktur teks yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

TABEL 1 PERHATIKAN CONTOH ANALISIS STRUKTUR TEKS NEGOSIASI BERIKUT:

Teks	Struktur
Pembeli: “Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?” (sambil	Orientasi

menunjuk kearah mangga gedong gincu)	
Penjual: “Tiga puluh ribu, Bu. Murah.”	Pengajuan
Penjual: “Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. ini bukan karbitan. Masak pohon	Penawaran
Pembeli: “Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?”	Pengajuan
Penjual: “Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”	Penawaran
Pembeli: “Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?”	Pengajuan
Penjual: “Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi.”	Penawaran
Pembeli: “Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk.” Penjual: “Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan.” Pembeli: “Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak.”	Persetujuan/penutup

Sumber: Kemendikbud, 2016:163

Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan dengan memperhatikan struktur sebagai berikut;

- 1) Orientasi yaitu pernyataan awal dalam bernegosiasi
- 2) Pengajuan yaitu pernyataan dalam meminta, mengajak
- 3) Penawaran yaitu terdapat penawaran dan penolakan antara dua belah pihak
- 4) Persetujuan yaitu adanya keputusan antara dua belah pihak baik berisi kesepakatan atau ketidaksetujuan
- 5) Penutup yaitu inti permasalahan telah selesai

Secara umum, struktur teks negosiasi sering diawali dengan orientasi atau pengenalan topik/ masalah, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Kosasih (2016:187) menjelaskan ada empat struktur yaitu:

1. Orientasi atau pengenalan topik/masalah negosiasi merupakan bagian dalam mengungkapkan permasalahan.

Contoh:

Lina : Mobilmu masih ada, Yan?
Yani : Masih, kamu tertarik?

Pada dialog di atas, masalah negosiasi disampaikan oleh Lina dalam pertanyaan difokuskan oleh Yani, yakni tentang “ketertarikan atas suatu mobil”

2. Pengajuan, berupa pernyataan dari negosiasi pertama untuk meminta, mengajak, mendorong negosiasi kedua untuk melakukan sesuai dengan keinginannya.

Contoh:

Adam : Kita belajar kelompok nanti malam di rumah saya!

Pada contoh di atas, Adam negosiasi pertama mengajukan suatu ajakan kepada negosiasi kedua, temannya untuk belajar kelompok.

3. Penawaran, berupa pernyataan dari kedua belah pihak; berisi penawaran dan penolakan (adu tawar) tentang permasalahan yang diajukan.

Contoh:

Hasan : Ide bagus, tuh. Tapi, di rumah saya saja. Rumah kamu jauh.
Adam : Pakai motorlah. Paling gak sampai setengah jam sampai.
Hasan : Motornya lagi dipakai kakak. Udah, di rumah saya saja.
Adam : Ya, bagaimana?
Hasan : Di rumah saya saja. Nanti saya sediakan makanan banyak. Kamu, kan, suka malam. He...
Adam : Benar, nih? Akan sediakan makanan?
Hasan : Dijamin!
Adam : Baiklah kalau begitu. Nanti malam saya yang datang ke rumahmu? Tapi...

Hasan : Iya, makanan apa pun yang kamu inginkan akan saya sediakan. Mau kerupuk, gorengan, lalap-lalapan. Air putih!

Adam : Itu, mah, tidak istimewa, San. Di rumah saya juga banyak.

Hasan : Bercanda, dong. Tenanglah, soal makanan, saya jamin. Oke, ya! Nanti malam, kamu yang datang ke rumahku!

4. Kesepakatan berupa keputusan antara kedua belah pihak, baik itu yang berupa persetujuan maupun ketidaksetujuan.

Contoh:

Adam : Siap, jangan khawatir!

Hasan : Sip. Terima kasih kalau begitu!

Pada dialog diatas, kesepakatan antara Adam dan Hasan untuk belajar bersama.

Hal itu terjadi setelah mereka melakukan kompromi atas keinginan masing-masing.

Untuk menganalisis teks negosiasi yang benar, maka di perlukan cara untuk mendapatkan kesepakatan dalam bernegosiasi sesuai dengan struktur teks negosiasi yang ada. Menurut Yustinah (2016:139) menjelaskan, bahwa struktur di dalam teks negosiasi yaitu

- 1) *Orientasi*, merupakan berbicara mengenai permasalahan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk menyampaikan pendapat masing-masing, sehingga permasalahan semakin jelas.
- 2) *Pengajuan*, merupakan pernyataan antara kedua belah pihak yang harus dipertimbangkan.

- 3) *Penawaran*, merupakan permasalahan yang telah ditemukan antara kedua belah pihak, harus memiliki pertimbangan (penawaran dan penolakan) tentang sesuatu yang disampaikan.
- 4) *Persetujuan*, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak.
- 5) *Penutup*, merupakan simpulan atau inti permasalahan yang dapat di selesaikan dan disepakati antara kedua belah pihak dengan keadaan apa pun.

Contoh teks negosiasi!

Negosiasi Membeli Buku

Pada siang hari di pasar buku loakan, saya menanyakan harga buku ke seorang penjual.

Saya : “Maaf, buku ini harganya berapa, Bang?”

Penjual : “Buku yang mana?”

Saya : “Buku yang itu.” (Sambil memegang satu buku yang agak tebal)

Penjual : “Oh...ini Rp79.000,00.”

Saya : “Wah, mahal sekali, Bang.”

Penjual : “Ya, memang segitu.”

Saya : “Harga pasnya berapa, Bang.”

Penjual : “Ya, itu sudah harga pas, Dik. Buku ini memang mahal.”

(Saya tahu harga buku ini memang sangat mahal. Isinya mantap, pengarangnya terkenal, dan cetakannya juga bagus. Kalau beli di toko buku mungkin harganya dapat mencapai Rp100.000 atau kurang sedikit)

Saya : “Rp50.000,00 gimana, Bang.” (Saya mencoba menawar)

Penjual : “Nggak dapat, Dik. Buku mahal itu.”

Saya : “Ya, saya tahu, tapi masa nggak bisa kurang harganya.”

Penjual : “Udah, Rp70.000,00 saja.”

Saya : “Rp60.000,00 gak bisa, ya?”

Penjual : “Naikin sedikitlah. Jangan segitu.”

Saya : “Berapa dong?”

Penjual : “Rp65.000,00 harga pas, deh.”

Saya : “Oke-lah kalau begitu. Saya ambil satu.”

(Saya langsung menyerahkan uang. Sembari si penjual membungkus buku saya, saya melihat-lihat buku yang lain. Sejurus kemudian saya melihat satu novel cinta yang sedang digandrungi remaja saat ini. Novel ini terdiri dari dua jilid tebal)

Saya : “Kalau buku ini harganya berapa, Bang?”

Penjual : “Satu set Rp90.000.00.”

Saya : “Wah, kemalahan. Rp40.000,00 saja ya, bang. Saya ambil dua.”

Penjual : “Aduh, nggak dapat, Dik. Terlalu rendah nawarnya. Di toko buku saja nggak ada harga segitu.”

Saya : “Ya, kan di toko buku. Lha di sini kan diloakkan.”

Penjual : “Naikin lagilah harganya. Jangan segitu. Segitu masih kerendahan.”

Saya : “Nggaklah, Bang. Kemarin kawan saya bisa dapat segitu kok.”

Penjual : “Wah, nanti saya nggak untung dong, dik.”

Saya : “Ah, saya rasa harga segitu Abang juga sudah untung.” (Penjual berpikir agak lama)

Penjual : “Naikin sedikitlah, Dik.”

Saya : “Nggak, Bang. Kalau boleh ya segitu. Nanti saya ambil data.”

Penjual : “Baiklah. Itung-itung membuka pelanggan buku.”

(Akhirnya penjual memberikan juga dua set buku tersebut dengan harga Rp80.000,00. artinya, satu buku seharga Rp40.000.00)

Sumber: Yustinah, 2016:139

Teks negosiasi merupakan teks yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Menurut Mahsun (2014:22) menjelaskan ada lima struktur yang terdapat dalam teks negosiasi sebagai berikut:

- 1) Orientasi, yaitu awalan suatu teks yang menggambarkan/menunjukkan gambaran suatu teks atau cerita.
- 2) Pengajuan, yaitu suatu keadaan dimana konsumen meminta menanyakan sejumlah barang pada produsen .
- 3) Penawaran, yaitu suatu keadaan dimana produsen dan konsumen belum memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.
- 4) Persetujuan, yaitu adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya.
- 5) Penutup, yaitu bagian akhir dari suatu yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.

1.4.3.4 Kaidah kebahasaan Teks Negosiasi

Menurut Kemendikbud (2016:168) menjelaskan “Pasangan tuturan adalah tindakan saling memberi pesan dan merespons antara partisipan dalam kegiatan negosiasi”. Berikut adalah contoh-contoh pasangan tuturan yang akan digunakan (1) mengucapkan salam > membalas salam, (2) Bertanya > menjawab atau tidak menjawab, (3) Meminta tolong > memenuhi atau menolak permintaan, (4) Meminta > memenuhi atau menolak permintaan, (5) Menawarkan > menerima atau menolak tawaran, (6) Mengusulkan > menerima atau menolak usulan.

Negosiasi bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Untuk mencapai kesepakatan diperlukan kemampuan untuk memengaruhi pihak lain dengan bahasa yang tepat. Ciri bahasa dalam negosiasi yang berhasil adalah bahasa yang santun dan persuasif.

Perhatikan contoh kalimat persuasif pada kutipan berikut ini:

Anak : “Ayah tenang saja, semuanya sudah aku pikirkan. Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita.”

Ayah : “Ya, sudahlah kalau itu mau kamu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya.”

Dalam kutipan di atas, si anak menggunakan kalimat persuasif *Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita*. Makna tersirat dari kalimat itu adalah si anak memaksa secara halus kepada Ayahnya agar mengizinkannya memilih sekolah sesuai dengan cita-citanya. Bahasa santun juga sangat memengaruhi keberhasilan negosiasi misalnya kata yang digunakan menunjukkan kesopanan antara lain: *tolong, silakan, cobalah, percayalah, dan bolehkah*. Maka, kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan yaitu (1) pasangan tuturan, (2) kalimat persuasif, (3) makna tersirat, (4) bahasa santun, (5) keputusan tidak merugikan dua belah pihak yaitu sudah adanya kesepakatan baik penerimaan atau penolakan antara dua belah pihak, (6) memenuhi perintah yaitu sesuai dengan hal yang telah ditentukan.

Unsur kebahasaan teks negosiasi menurut Yustinah (2016:140) menjelaskan, bahwa unsur kebahasaan teks negosiasi sebagai berikut:

- 1) Melibatkan dua pihak atau lebih, masing-masing dapat mewakili diri sendiri, atau dapat juga mewakili perusahaan atau lembaga.
- 2) Menggunakan bahasa lisan, didukung gerak tubuh dan ekspresi wajah,. Setuju tidaknya terlihat jelas dalam raut wajah, dan gerakan tubuh.
- 3) Mengandung konflik/ pertentangan/ perselisihan karena ada ketidakjelasan dalam kerja sama tertentu, untuk menyelesaikan masalah tertentu.
- 4) Ada tawar-menawar/tukar menukar sebagai suatu kebijakan, kesepakatan, atau penyelesaian persoalan merupakan hal-hal yang melatarbelakangi sikap bernegosiasi.
- 5) Menyangkut keinginan/hal yang belum pasti terjadi terlihat jelas setelah memasuki tahap resiko terhadap keputusan kedua belah pihak untuk mengatur perjanjian atau kesepakatan bersama-sama.
- 6) Berakhir sepakat atau tidak sepakat, besar kemungkinan kedua belah pihak menyetujui ketentuan-ketentuan baru; sebaliknya, jika tiap-tiap pihak bertahan dengan posisinya, tidak terjadi kesepakatan kerja sama.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan ada beberapa unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks negosiasi yaitu melibatkan dua pihak atau lebih, menggunakan bahasa lisan, mengandung konflik/pertentangan/perselisihan, ada tawar-menawar/ tukar menukar, menyangkut keinginan/hal yang belum terjadi, dan berakhir sepakat atau tidak sepakat.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:215) menjelaskan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat objek/subjek dengan memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menemukan kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Adapun dibawah ini data keseluruhan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru yaitu:

TABEL 2 POPULASI PENELITIAN SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Nama	Banyak Siswa
1.	Kelas X IPA 1	24
2.	Kelas X IPA 2	21
3.	Kelas X IPS	25
	Jumlah	70

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMA YLPI

1.5.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan populasi yang digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2009:118) menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Sugiyono (2009:124) menjelaskan “sampel jenuh merupakan penentuan dari sampel semua populasi akan digunakan sebagai sampel atau disebut dengan istilah sensus”. Oleh karena itu,

pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 70 orang siswa.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menyajikan kembali hasil data secara subjektif mengenai Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut Sugiyono (2016: 147) menjelaskan “deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan membuat kesimpulan untuk generalisasi”. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian langsung ke lapangan (*Field Research*) untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut Sugiyono (2016:7) menjelaskan “penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka statistik yang digunakan untuk mengukur analisis data”. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Kunandar (2014:121) menjelaskan “observasi merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dengan pedoman lembar observasi”. Oleh karena itu, observasi dinamakan observasi langsung di kelas X SMA YLPI Pekanbaru pada tanggal 27 Februari 2019 untuk melakukan analisis data terhadap siswa. Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis langsung data siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru untuk mengetahui apakah materi menganalisis teks negosiasi sudah diajarkan pada siswa kelas X SMA YLPI

Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah responden sampel dalam menganalisis teks negosiasi.

1.7.2 Teknik Wawancara

Menurut Musfiqon (2012:117) menjelaskan “wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data permasalahan yang akan diteliti tentang pemikiran, konsep atau pengalaman dari informan, teknik wawancara sering dijadikan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian”. Oleh karena itu, wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019 telah terstruktur oleh penulis dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada Ibu Rika Agustina, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia di sekolah terkait tentang Kemampuan Menganalisis Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Berdasarkan wawancara yang telah di laksanakan dapat diketahui bahwa minat membaca siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru masih kurang dengan nilai 45%, dalam hal kemampuan menganalisis teks negosiasi tidak semua siswa dapat melakukan analisis terhadap teks negosiasi karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam bidang yang berbeda-beda. Jika teks bacaan atau cerita yang disajikan itu menarik maka secara otomatis minat membaca itu meningkat misalnya; membaca novel, komik, dan cerita dari alat komunikasi/HP yang digunakan oleh masing-

masing siswa. Untuk kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi dengan nilai 80-90 siswa melakukan analisis tetapi dengan praktik langsung ke pasar atau antar temannya, dan dengan cara bimbingan oleh guru mata pelajaran.

Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi tidak berlaku untuk semua kelas, jumlah kelas X SMA YLPI Pekanbaru berjumlah 3 kelas. Jadi, kemampuan siswa di setiap kelasnya berbeda-beda. Kemampuan siswa kelas X IPA 1 dalam menganalisis teks negosiasi sudah dapat dikatakan mampu, untuk kemampuan siswa kelas X IPA 2 dalam menganalisis masih kurang, sedangkan kemampuan siswa kelas IPS dalam menganalisis teks negosiasi dapat dikatakan standar.

Hambatan atau faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca teks dan menulis hasil analisis adalah faktor lingkungan di dalam kelas, memiliki kebiasaan/hobby yang berbeda (khususnya membaca harus melihat cerita yang menarik), siswa mudah terpengaruh dengan teman-temannya, timbulnya rasa malas dan sebagian siswa kurang paham tentang teori yang sudah diajarkan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa kelas X belum semua dapat mencapai standar KKM 78 seperti yang telah ditetapkan sekolah.

1.7.3 Teknik Tes

Menurut Sudijono (2012:67) menjelaskan “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian terhadap peristiwa atau dalam

bentuk tugas berupa pertanyaan maupun perintah yang harus dikerjakan dan dijawab sehingga dapat dihasilkan nilai melalui perkembangan kognitif”. Penilaian dilakukan setelah dilaksanakannya tes. Tes yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2019 dalam penelitian ini adalah menganalisis dimana siswa diminta menganalisis teks negosiasi dengan tema ditentukan dan harus memperhatikan sistematika dari struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- (1) Penulis mengulang kembali secara ringkas dan jelas materi tentang teks negosiasi diantaranya: pengertian teks negosiasi, struktur, kaidah kebahasaan negosiasi dan contoh teks negosiasi.
- (2) Penulis memberikan contoh teks negosiasi secara individu.
- (3) Penulis memberikan waktu 45 menit kepada siswa untuk menganalisis teks negosiasi yang telah dibagikan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan terhadap isi teks negosiasi.

TABEL 3 RUBRIK PENILAIAN TERHADAP MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI BERDASARKAN STRUKTUR

Indikator	Skor				
	5	4	3	2	1
Struktur	Terdapat semua struktur	Terdapat 4 struktur	Terdapat 3 struktur	Terdapat 2 struktur	Hanya terdapat 1 struktur

TABEL 4 RUBRIK PENILAIAN TERHADAP MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI BERDASARKAN KAIDAH KEBAHASAAN

Indikator	Skor					
	6	5	4	3	2	1
Kaidah	Terdapat semua kaidah	Terdapat 5 kaidah	Terdapat 4 struktur	Terdapat 3 struktur	Terdapat 2 struktur	Hanya terdapat 1 kaidah

Dikutip dari RPP guru Kurikulum 2013

- (4) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh penulis.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui lembaran tes, penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah tes dilakukan, penulis membaca serta memeriksa secara cermat dan teliti setiap lembar hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi siswa tersebut.
- 2) Hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
- 3) Untuk menentukan nilai kemampuan siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari skornya

N: Number Of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka presentase

(Sudijono, 2012:43)

Kemudian mencari nilai rata-rata nilai siswa menggunakan:

Rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang kita cari

X : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : Number of Cases (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Sudijono, 2012:81)

- 4) Menentukan nilai siswa dengan kriteria penilaian dalam bentuk tabel yang telah ditentukan, digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menganalisis teks negosiasi pada tabel di bawah ini:

TABEL 5 KRITERIA PELAKSANAAN PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI

No.	Nilai Kuantitatif	Keterangan
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	67-74	Cukup Baik
4.	61-66	Kurang Baik
5.	0-60	Sangat Tidak Baik

(Yustinah, 2016:158)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini penulis mendeskripsikan sesuai dengan yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian tentang kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian melalui tiga tahap yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Untuk melihat hasil kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada pengelompokan data sebagai berikut.

2.1 Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan menganalisis teks negosiasi Kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Analisis teks negosiasi pada kelas X meliputi: (1) menganalisis struktur teks negosiasi; dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi. Analisis struktur teks negosiasi terdiri dari lima aspek, yaitu: (a) orientasi; (b) pengajuan; (c) penawaran; (d) kesepakatan; dan (e) penutup, sedangkan analisis kaidah kebahasaan teks negosiasi meliputi aspek: (a) pasangan tuturan; (b) kalimat persuasif; (c) makna tersirat; (d) bahasa santun; (e) keputusan tidak merugikan dua belah pihak; dan (f) memenuhi perintah.

Teks negosiasi yang diberikan kepada sampel penelitian adalah teks negosiasi yang berjudul “Membeli Sepeda”. Jadi, 70 (tujuh puluh) siswa diminta untuk

menganalisis teks anekdot tersebut sesuai dengan aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Adapun teks negosiasi tersebut adalah sebagai berikut.

Membeli Sepeda

Fika meminta saudara Dwi untuk bertemu secara langsung pada pukul 15.00 di Taman Kuliner Lembah UGM untuk melakukan negosiasi langsung secara langsung.

Pembeli : Selamat sore, Mbak.

Penjual : Selamat sore, silakan duduk. Dengan saudara Dwi?

Pembeli : Benar, Mbak

Penjual : Baiklah, langsung ke intinya saja, apa benar Dwi tertarik dengan sepeda yang diiklankan di Toko Bagus itu?

Pembeli : Betul Mbak, dari foto yang ditampilkan di Toko Bagus tersebut, saya tertarik melihat fisik asli sepeda dalam keadaan bersih dan baru.

Penjual : Iya Mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar satu tahun yang lalu, dan kondisinya sangat bagus. Saya menjualnya untuk mendapatkan sepeda yang baru.

Pembeli : Memangnya kenapa Mbak ingin mengganti sepeda tersebut? Apakah sepeda itu sudah mengalami kerusakan?

Penjual : Oh, tidak . . . tidak sama sekali, saya mengganti sepeda itu karena saya sudah memiliki sepeda motor.

Pembeli : Oh, begitu ya, Mbak. Bisakah saya lihat sepeda itu sekarang?

Penjual : Bisa. yuk, kita ke parkiran. Nah, ini sepedanya. Masih bagus, kan?

Pembeli : Iya, Mbak, persis seperti foto yang dipasang dan warnanya masih baru.

Penjual : Tentu saja, karena sepeda ini selalu saya rawat.

Pembeli : Wah, bagus Mbak. Kalau boleh tahu, sepeda ini dibeli kapan?

Penjual : Sepeda ini saya beli tahun 2012 dan sampai saat ini kondisi fisiknya masih bagus.

Pembeli : Sangat menarik ya, Mbak. Bolehkah saya mencobanya?

- Penjual : Oh, ya. Silakan.
- Pembeli : Terima kasih, Mbak. (Langsung mengayuh sepedanya)
- Penjual : Bagaimana? Masih enak dipakai bukan? (Sambil tersenyum)
- Pembeli : Iya, Mbak. Bicara mengenai barang kan sudah jelas Mbak. Bagaimana dengan harga yang Mbak tawarkan?
- Penjual : Nah, untuk masalah harga sepeda polygon Xtrada, saya mematok Rp2.500.000,00.
- Pembeli : Wah, cukup tinggi ya Mbak harganya. Sebenarnya saya hanya punya anggaran sekitar Rp2.000.000,00 Mbak. Itu pun tidak tunai hari ini.
- Penjual : Masalah tunai itu jangan terlalu dipikirkan, saudara Dwi. Jika kesepakatan harga sesuai, saya dapat memberi waktu untuk melunasinya. Sekarang berapa penawaran saudara Dwi?
- Pembeli : Bagaimana kalau saya menawarkan seharga Rp1.800.000,00?
- Penjual : Wah, itu terlalu jauh. Saudara kan sudah tahu kondisi sepeda ini, Jadi, saya rasa harga yang saya tawarkan sesuai dengan keadaan sepedanya.
- Pembeli : Jika dilihat dari keadaan sepeda, keadaannya masih bagus. Tapi, anggaran saya hanya segitu, Mbak. Bagaimana kalau saya naikkan Rp100.000,00, Mbak?
- Penjual : Saya belum dapat untuk melepas sepeda ini. Bagaimana kalau saya beri pilihan. apabila saudara Dwi menginginkan sepeda ini, saya dapat memberikan waktu satu minggu untuk melunasi. Bagaimana?
- Pembeli : Alternatif yang bagus, Mbak. sebenarnya saya memang tertarik dengan sepeda ini, tetapi masalah harga yang belum sesuai. Bagaimana kalau saya naikkan menjadi Rp1.950.000,00 Mbak?
- Penjual : Baiklah, saudara Dwi. Sepeda ini saya lepas dengan harga Rp2.000.000,00. Itu sudah saya kurangi Rp500.000,00. Jika masih di bawah dari harga ini, saya tidak dapat melepas sepeda ini. Bagaimana?
- Pembeli : Sepertinya harga yang menarik, Mbak. Baiklah, Mbak. Tapi, pembayarannya sesuai dengan alternatif yang telah disepakati tadi.
- Penjual : Baiklah, saudara Dwi. Jadi pembayarannya tunai atau bagaimana?
- Pembeli : Baiklah. Pembayarannya separuh tunai di sini, dan separuhnya lagi jika sepeda telah saya terima di tempat saya. Bagaimana, mbak?

Penjual : Baiklah saudara Dwi, silakan tanda tangan di sini (sambil mengajukan surat jual beli). Terima kasih saudara Dwi, senang bekerja sama dengan anda dan semoga transaksi ini dilakukan dengan ikhlas dan semoga beruntung dengan sepeda ini.

Pembeli : Terima kasih kembali, Mbak. Saya juga merasa senang bekerja sama dengan Mbak. Baiklah, Mbak. Saya tunggu sepeda ini. Ini alamat rumah saya (sambil menunjukkan alamat rumah).

Penjual : Baiklah, saudara Dwi. Hati-hati di jalan, ya.

Pembeli : Terima kasih, Mbak. Selamat sore.

Penjual : Sama-sama, saudara Dwi. Selamat sore.

Sumber: Yustinah (2014:181)

Berdasarkan hasil analisis siswa terhadap teks negosiasi tentang “Membeli Sepeda” dan setelah disesuaikan dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian pada penelitian ini, diperoleh skor menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi kelas X SMA YLPI Pekanbaru seperti berikut.

2.1.1 Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru

Berdasarkan lima aspek penelitian terhadap struktur teks negosiasi, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 6 KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU BERSDASARKAN STRUKTUR

No.	Kode Siswa	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	ADI	5	3	5	3	3	16
2.	AH	3	1	1	3	3	11
3.	AY	5	1	1	1	5	13
4.	BS	5	2	1	1	5	14
5.	DS	5	1	5	1	5	17
6.	EA	5	1	1	2	5	14

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

7.	IL	5	1	1	1	4	12
8.	MD	5	1	1	1	4	12
9.	MI	3	1	1	1	4	10
10.	ML	5	2	1	1	1	10
11.	MA	5	2	2	2	5	16
12.	MAZ	4	1	1	1	4	11
13.	MR	5	1	2	1	4	13
14.	NA	5	1	1	3	1	11
15.	OA	5	5	5	5	5	25
16.	RC	5	4	4	5	5	23
17.	RS	5	2	2	1	1	11
18.	RA	5	1	1	1	5	13
19.	RZ	5	1	1	1	5	13
20.	SA	5	1	1	4	5	16
21.	SAL	5	4	4	3	5	21
22.	SN	5	1	1	1	1	9
23.	WA	5	1	5	1	5	17
24.	ZR	5	1	1	1	1	9
25.	AD	5	5	5	1	5	21
26.	AL	5	1	1	1	5	13
27.	FM	5	5	5	5	5	25
28.	HP	5	5	5	5	5	25
29.	MIP	5	5	5	3	5	23
30.	MR	5	5	5	1	5	21
31.	MH	5	1	1	2	1	10
32.	MHF	4	1	1	1	4	11
33.	MRD	5	3	3	1	5	17
34.	MRA	4	3	2	1	4	14
35.	NU	4	3	1	1	5	14
36.	NY	4	3	5	2	5	19
37.	PO	5	3	3	1	4	16
38.	QJ	4	1	1	1	2	9
39.	RK	5	1	1	1	2	10
40.	RSH	5	3	3	2	4	17
41.	SNA	5	2	2	1	4	14
42.	SD	5	5	3	1	4	18
43.	SPS	5	4	2	1	2	14
44.	TI	5	3	1	1	5	15
45.	YP	5	3	1	1	5	15
46.	AGU	5	2	2	2	5	16

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

47.	AP	5	2	2	2	5	16
48.	AST	5	1	1	1	5	13
49.	AKA	5	1	1	1	5	13
50.	ARD	5	1	2	1	5	14
51.	AH	4	1	1	1	1	8
52.	DEA	5	1	2	1	5	14
53.	DEL	5	1	1	1	5	13
54.	DY	5	1	1	1	5	13
55.	ILH	5	1	1	1	1	14
56.	IAS	5	1	2	1	5	14
57.	MN	5	2	1	2	5	15
58.	MW	5	1	2	2	4	14
59.	NUR	4	1	1	1	5	12
60.	NS	5	1	1	2	1	14
61.	PP	5	1	1	2	5	14
62.	RN	5	1	1	1	2	10
63.	REZ	5	1	1	1	2	10
64.	RIC	5	3	1	3	5	17
65.	SJ	4	1	1	1	4	11
66.	SEP	4	3	1	1	4	13
67.	SRA	5	2	1	2	5	15
68.	SC	5	2	1	1	5	14
69.	SF	4	2	1	2	4	13
70.	ITP	5	1	2	2	5	15
Jumlah		335	133	131	113	280	999

Keterangan:

1 = Orientasi; 2 = Pengajuan; 3 = Penawaran; 4 = Persetujuan; 5 = Penutup.

Berdasarkan deskripsi data tabel 6 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa ADI memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk bagian penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan/penutup jumlah nilai 16. Siswa AH memperoleh skor 3 untuk bagian

orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan dan penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11.

Siswa AY memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa BS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14.

Siswa DS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 4 penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17. Siswa EA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 bagian penutup, total jumlah skor adalah 14.

Siswa IL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 12. Siswa MD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 12. Siswa MI memperoleh skor 3 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10.

Siswa ML memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10. Siswa MA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, penawaran, persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16. Siswa MAZ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11.

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa NA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11. Siswa OA memperoleh skor 5 untuk orientasi, pengajuan penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25.

Siswa RC memperoleh skor 5 orientasi, skor 4 untuk pengajuan/penawaran, skor 5 persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 23. Siswa RS memperoleh skor 5 orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran, skor 5 untuk bagian persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11. Siswa RA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran persetujuan dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 19.

Siswa RZ memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa SA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 4 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16.

Siswa SAL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 4 untuk pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 21. Siswa SN memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 9. Siswa WA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 5 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17.

Siswa ZR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 9. Siswa AD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 21. Siswa AL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan dan penawaran/persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 13.

Siswa FM memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25. Siswa HP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25. Siswa MIP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 23.

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 21. Siswa MH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10. Siswa MHF memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 11.

Siswa MRD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, penawaran, skor 1 persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 17. Siswa MRA memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14. Siswa NU memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14.

Siswa NY memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 5 untuk penawaran, skor 2 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup total jumlah skor yang diperoleh adalah 19. Siswa PO memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan/penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 16. Siswa QJ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 10.

Siswa RK memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, penawaran, persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 10. Siswa RSH memperoleh skor 5 untuk orientasi, skor 3 untuk pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk penutup total jumlah skor yang diperoleh adalah 17. Siswa SD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi/pengajuan, skor 3 untuk penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 18.

Siswa SNA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa SPS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 4 untuk pengajuan, skor 2 untuk penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa TI skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian

penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15.

Siswa YP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15. Siswa AP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16.

Siswa AST memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa AKA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13.

Siswa ARD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk bagian pengajuan, skor 5 untuk bagian penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 23. Siswa AH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11.

Siswa DEA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa DEL memperoleh

skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa DY memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 13.

Siswa ILH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14. Siswa IAS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa MN memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15.

Siswa MW memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 4 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa NUR memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14. Siswa NS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 12.

Siswa PP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran, skor 2 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14. Siswa RN memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10. Siswa REZ memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10.

Siswa RIC memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17. Siswa SJ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11.

Siswa SEP memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa SRA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15. Siswa SC memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14.

Siswa SF memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Siswa ITP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15.

2.1.2 Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan enam aspek penilaian terhadap kebahasaan teks negosiasi, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 7 KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU BERDASARKAN KAIDAH KEBAHASAAN

No.	Kode Siswa	Skor						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	ADI	5	1	1	4	3	2	16
2.	AH	1	1	1	1	1	1	6
3.	AY	5	1	1	1	1	1	10
4.	BS	5	1	1	5	5	1	18
5.	DS	5	1	1	5	2	1	15
6.	EA	5	1	1	5	1	1	14
7.	IL	5	1	1	1	1	1	10
8.	MD	4	1	1	1	1	1	9
9.	MI	3	1	1	1	1	1	8
10.	ML	4	1	1	1	1	1	9
11.	MA	5	1	1	1	1	1	10
12.	MAZ	5	1	1	1	1	4	13

TABEL 7 (SAMBUNGAN)

13.	MR	5	1	1	1	1	1	10
14.	NA	5	1	1	5	1	1	14
15.	OA	5	1	1	5	1	1	14
16.	RC	5	1	1	1	1	1	10
17.	RS	5	1	1	1	1	1	10
18.	RA	5	1	1	5	1	1	14
19.	RZ	5	1	1	5	2	1	15
20.	SA	5	1	1	1	1	1	10
21.	SAL	5	1	1	5	1	1	14
22.	SN	5	1	1	1	1	1	10
23.	WA	5	1	1	1	1	1	10
24.	ZR	5	1	1	1	1	1	10
25.	AD	5	1	1	1	1	1	10
26.	AL	4	1	1	1	2	1	10
27.	FM	5	1	1	1	3	1	12
28.	HP	5	1	1	2	3	1	13
29.	MIP	5	1	1	1	3	3	14
30.	MR	5	1	1	1	3	0	11
31.	MH	3	0	0	0	0	0	3
32.	MHF	4	1	1	1	1	1	9
33.	MRD	5	0	0	0	0	0	5
34.	MRA	4	1	1	1	1	1	9
35.	NU	4	1	1	1	1	1	9
36.	NY	4	1	1	1	1	1	9
37.	PO	4	1	1	1	1	1	9
38.	QJ	4	1	0	0	0	0	5
39.	RK	4	1	0	0	0	0	5
40.	RSH	4	1	1	1	2	1	10
41.	SNA	5	1	1	5	1	1	14
42.	SD	5	1	1	1	3	1	12
43.	SPS	2	0	0	1	0	1	4

TABEL 7 (SAMBUNGAN)

44.	TI	5	1	1	1	1	0	9
45.	YP	4	1	1	1	1	1	9
46.	AGU	5	1	1	1	1	1	10
47.	AP	5	0	0	1	1	1	8
48.	AST	5	1	1	1	1	1	10
49.	AKA	5	0	0	0	1	1	7
50.	ARD	5	1	1	1	1	1	10
51.	AH	0	0	0	0	0	0	0
52.	DEA	5	1	1	1	1	1	10
53.	DEL	1	1	1	1	1	1	6
54.	DY	5	1	1	1	1	1	10
55.	ILH	5	1	1	1	1	0	6
56.	IAS	5	1	1	1	1	1	10
57.	MN	5	1	1	1	3	1	12
58.	MW	5	1	1	1	1	1	10
59.	NUR	5	1	1	1	1	1	10
60.	NS	5	1	1	5	1	1	14
61.	PP	5	1	1	2	1	1	11
62.	RN	4	1	1	1	1	1	9
63.	REZ	1	1	1	2	1	1	7
64.	RIC	5	1	1	4	1	1	13
65.	SJ	1	1	1	1	1	1	6
66.	SEP	4	1	1	1	1	1	9
67.	SRA	5	1	1	1	1	1	10
68.	SC	0	1	1	1	1	1	5
69.	SF	5	1	1	1	1	1	10
70.	ITP	5	1	1	5	1	1	14
Jumlah		303	64	62	117	86	71	687

Keterangan:

1 = Pasangan Tuturan; 2 = Kalimat Persuasif; 3 = Makna Tersirat; 4 = Bahasa Santun; 5 = Keputusan Tidak Merugikan Dua Belah Pihak; 6 = Memenuhi Perintah.

Berdasarkan deskripsi data tabel 7 di atas penulis menyajikan data kemampuan peneliti, bahwa Siswa ADI memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 1 untuk bagian makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 2 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 16. Siswa AH memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6.

Siswa AY memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/ bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa BS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 18.

Siswa DS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 2 keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 15. Siswa EA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 1 untuk bagian makna tersirat,

skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14.

Siswa IL memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa MD memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa MI memperoleh skor 3 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 8. Siswa ML memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa MA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa MAZ memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 4 memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13.

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa NA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14.

Siswa OA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14. Siswa RC memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa RS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa RA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14.

Siswa RZ memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 2

untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 15. Siswa SA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa SAL memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14. Siswa SN memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa WA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa ZR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa AD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa AL memperoleh

skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa FM memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12. Siswa HP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13.

Siswa MIP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 3 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14. Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14.

Siswa MH memperoleh skor 3 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 3. Siswa MHF memperoleh

skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa MRD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5. Siswa MRA memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa NU memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9. Siswa NY memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa PO memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9. Siswa QJ memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 0

untuk bagian makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5.

Siswa RK memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 0 untuk bagian bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5. Siswa RSH memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa SNA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14. Siswa SD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12.

Siswa SPS memperoleh skor 2 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bahasa santun, skor 0 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 4. Siswa TI memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan

tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9.

Siswa YP memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9. Siswa AP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bagian bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 8.

Siswa AST memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa AKA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 7.

Siswa ARD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 2 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan dua belah pihak, skor 5 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 20. Siswa AH memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan

tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6.

Siswa DEA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa DEL memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6.

Siswa DY memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa ILH memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6.

Siswa IAS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa MN memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12.

Siswa MW memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa NUR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa NS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14. Siswa PP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 11.

Siswa RN memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9. Siswa REZ memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 7.

Siswa RIC memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13. Siswa SJ memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6.

Siswa SEP memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9. Siswa SRA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10.

Siswa SF memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa SC memperoleh skor 0 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5. Siswa ITP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis kemukakan, maka dilakukan analisis terhadap seluruh data sesuai dengan permasalahan penelitian tentang kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Adapun data yang akan dianalisis adalah kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi pada bagian struktur yang meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, kemudian pada bagian kaidah kebahasaan yang meliputi pasangan tuturan, kalimat persuasif, makna tersirat, bahasa santun, keputusan tidak merugikan dua belah pihak, dan memenuhi perintah. Hasil analisis data yang penulis sajikan beserta jawaban yang benar tentang cara menganalisis bagian-bagian pada struktur dan kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut.

2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 8 HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN STRUKTUR

No.	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kategori
1.	ADI	16	64	Kurang baik
2.	AH	11	44	Sangat tidak baik
3.	AY	13	52	Sangat tidak baik
4.	BS	14	56	Sangat tidak baik
5.	DS	17	68	Cukup baik
6.	EA	14	56	Sangat tidak baik
7.	IL	12	48	Sangat tidak baik
8.	MD	12	48	Sangat tidak baik
9.	MI	10	40	Sangat tidak baik
10.	ML	10	40	Sangat tidak baik
11.	MA	16	64	Kurang baik

TABEL 8 (SAMBUNGAN)

12.	MAZ	11	44	Sangat tidak baik
13.	MR	13	52	Sangat tidak baik
14.	NA	11	44	Sangat tidak baik
15.	OA	25	100	Sangat baik
16.	RC	23	92	Sangat baik
17.	RS	11	44	Sangat tidak baik
18.	RA	13	52	Sangat tidak baik
19.	RZ	13	52	Sangat tidak baik
20.	SA	16	64	Kurang baik
21.	SAL	21	84	Baik
22.	SN	9	36	Sangat tidak baik
23.	WA	17	68	Cukup baik
24.	ZR	9	36	Sangat tidak baik
25.	AD	21	84	Baik
26.	AL	13	52	Sangat tidak baik
27.	FM	25	100	Sangat baik
28.	HP	25	100	Sangat baik
29.	MIP	23	92	Sangat baik
30.	MR	21	84	Baik
31.	MH	10	40	Sangat tidak baik
32.	MHF	11	44	Sangat tidak baik
33.	MRD	17	68	Cukup baik
34.	MRA	14	56	Sangat tidak baik
35.	NU	14	56	Sangat tidak baik
36.	NY	19	76	Baik
37.	PO	16	64	Kurang baik
38.	QJ	9	36	Sangat tidak baik
39.	RK	10	40	Sangat tidak baik
40.	RSH	17	68	Cukup baik
41.	SNA	14	56	Sangat tidak baik
42.	SD	18	72	Cukup baik
43.	SPS	14	56	Sangat tidak baik
44.	TI	15	60	Sangat tidak baik
45.	YP	15	60	Sangat tidak baik
46.	AGU	16	64	Kurang baik
47.	AP	16	64	Kurang baik
48.	AST	13	52	Sangat tidak baik
49.	AKA	13	52	Sangat tidak baik
50.	ARD	14	56	Sangat tidak baik
51.	AH	8	32	Sangat tidak baik

TABEL 8 (SAMBUNGAN)

52.	DEA	14	56	Sangat tidak baik
53.	DEL	13	52	Sangat tidak baik
54.	DY	13	52	Sangat tidak baik
55.	ILH	14	56	Sangat tidak baik
56.	IAS	14	56	Sangat tidak baik
57.	MN	15	60	Sangat tidak baik
58.	MW	14	56	Sangat tidak baik
59.	NUR	12	48	Sangat tidak baik
60.	NS	14	56	Sangat tidak baik
61.	PP	14	56	Sangat tidak baik
62.	RN	10	40	Sangat tidak baik
63.	REZ	10	40	Sangat tidak baik
64.	RIC	17	68	Cukup baik
65.	SJ	11	44	Sangat tidak baik
66.	SEP	13	52	Sangat tidak baik
67.	SRA	15	60	Sangat tidak baik
68.	SC	14	56	Sangat tidak baik
69.	SF	13	52	Sangat tidak baik
70.	ITP	15	60	Sangat tidak baik
Jumlah		999	4052 %	
Rata-rata			57.88	Sangat tidak baik

Berdasarkan penyajian pada tabel 8 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur sebagai berikut.

Berdasarkan deskripsi data tabel 6 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa ADI memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk bagian penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan/penutup jumlah nilai adalah 16, berdasarkan rumus maka diperoleh 64 berkategori kurang

cukup 5 dari 70 siswa. Siswa AH memperoleh skor 3 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan dan penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11, berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa AY memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa BS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa DS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 4 penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17, berdasarkan rumus maka diperoleh 68 berkategori cukup baik 5 dari 70 siswa. Siswa EA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 bagian penutup, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa IL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor

yang diperoleh adalah 12, berdasarkan rumus maka diperoleh 48 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa MD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 12, berdasarkan rumus maka diperoleh 48 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa MI memperoleh skor 3 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10, berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa ML memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10, berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa MA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, penawaran, persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16, berdasarkan rumus maka diperoleh 64 berkategori kurang baik 5 dari 70 siswa. Siswa MAZ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11, berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13 berdasarkan rumus

maka diperoleh 52 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa NA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11, berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa OA memperoleh skor 5 untuk orientasi, pengajuan penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25, berdasarkan rumus maka diperoleh 100 berkategori sangat kurang baik 3 dari 70 siswa.

Siswa RC memperoleh skor 5 orientasi, skor 4 untuk pengajuan/penawaran, skor 5 persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 23, berdasarkan rumus maka diperoleh 92 berkategori sangat baik 2 dari 70 siswa. Siswa RS memperoleh skor 5 orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran, skor 5 untuk bagian persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11, berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.. Siswa RA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran persetujuan dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa RZ memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa SA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi,

skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 4 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16, berdasarkan rumus maka diperoleh 64 berkategori kurang baik 50 dari 70 siswa..

Siswa SAL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 4 untuk pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 21, berdasarkan rumus maka diperoleh 84 berkategori baik 3 dari 70 siswa. Siswa SN memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 9, berdasarkan rumus maka diperoleh 36 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa WA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 5 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17, berdasarkan rumus maka diperoleh 68 berkategori cukup baik 5 dari 70 siswa.

Siswa ZR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 9, berdasarkan rumus maka diperoleh 36 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa AD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 21, berdasarkan rumus maka diperoleh 84 berkategori baik 3 dari 70 siswa. Siswa AL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan dan

penawaran/persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa FM memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25, berdasarkan rumus maka diperoleh 100 berkategori sangat baik 3 dari 70 siswa. Siswa HP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 25, berdasarkan rumus maka diperoleh 100 berkategori sangat baik 3 dari 70 siswa.. Siswa MIP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 23, berdasarkan rumus maka diperoleh 92 berkategori sangat baik 2 dari 70 siswa..

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, pengajuan, penawaran skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 21, berdasarkan rumus maka diperoleh 84 berkategori baik 3 dari 70 siswa. Siswa MH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10, berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa MHF memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4

untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 11 berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa MRD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, penawaran, skor 1 persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 17, berdasarkan rumus maka diperoleh 68 berkategori cukup baik 5 dari 70 siswa. Siswa MRA memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa NU memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa NY memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 5 untuk penawaran, skor 2 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup total jumlah skor yang diperoleh adalah 19, berdasarkan rumus maka diperoleh 76 berkategori baik 1 dari 70 siswa. Siswa PO memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan/penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 16 berdasarkan rumus maka diperoleh 64 berkategori kurang baik 5 dari 70 siswa. Siswa QJ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian

penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 10 berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa.

Siswa RK memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, penawaran, persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 10 berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat kurang baik 50 dari 70 siswa. Siswa RSH memperoleh skor 5 untuk orientasi, skor 3 untuk pengajuan/penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk penutup total jumlah skor yang diperoleh adalah 17, berdasarkan rumus maka diperoleh 68 berkategori cukup baik 5 dari 70 siswa. Siswa SD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi/pengajuan, skor 3 untuk penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 18, berdasarkan rumus maka diperoleh 72 berkategori cukup baik 1 dari 70 siswa.

Siswa SNA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa SPS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 4 untuk pengajuan, skor 2 untuk penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14 berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa TI skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor

yang diperoleh adalah 15, berdasarkan rumus maka diperoleh 60 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa YP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15, berdasarkan rumus maka diperoleh 60 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa AP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 16 berdasarkan rumus maka diperoleh 64 berkategori kurang baik 5 dari 70 siswa

Siswa AST memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa AKA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa ARD memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk bagian pengajuan, skor 5 untuk bagian penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa AH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi,

skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 1 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 8, berdasarkan rumus maka diperoleh 32 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa DEA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa DEL memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13 berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa DY memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 13 berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa ILH memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan/penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14 berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa IAS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran, skor 1 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa MN memperoleh skor 5 untuk

bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15 berdasarkan rumus maka diperoleh 60 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa MW memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 4 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14, berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa NUR memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 12 berdasarkan rumus maka diperoleh 48 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa NS memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14 berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa PP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran, skor 2 untuk persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah yang diperoleh adalah 14 berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa RN memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10 berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa REZ memperoleh skor 5 untuk

bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 2 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 10 berdasarkan rumus maka diperoleh 40 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa RIC memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 3 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 17 berdasarkan rumus maka diperoleh 68 berkategori cukup baik 5 dari 70 siswa. Siswa SJ memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk pengajuan/penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 11, berdasarkan rumus maka diperoleh 44 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa SEP memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 3 untuk pengajuan, skor 1 untuk penawaran/persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13, berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa SRA memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15, berdasarkan rumus maka diperoleh 60 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa SC memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 14 berdasarkan rumus maka diperoleh 56 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Siswa SF memperoleh skor 4 untuk bagian orientasi, skor 2 untuk bagian pengajuan, skor 1 untuk bagian penawaran, skor 2 untuk bagian persetujuan, skor 4 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 13 berdasarkan rumus maka diperoleh 52 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa. Siswa ITP memperoleh skor 5 untuk bagian orientasi, skor 1 untuk bagian pengajuan, skor 2 untuk bagian penawaran/persetujuan, skor 5 untuk bagian penutup, total jumlah skor yang diperoleh adalah 15 berdasarkan rumus maka diperoleh 60 berkategori sangat tidak baik 50 dari 70 siswa.

Rata-rata yang diperoleh dari 70 siswa adalah nilai 57.88 dengan kategori sangat tidak baik. Hasil tes siswa dalam menganalisis teks negosiasi pada bagian struktur memaparkan jawaban siswa yang benar dan jawaban siswa yang tidak benar pada penulisan struktur pada bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup teks negosiasi.

Contoh jawaban yang benar pada bagian orientasi :

<p>Pembeli : Selamat sore, Mbak. Penjual : Selamat sore, silakan duduk.</p>

Menganalisis teks negosiasi bagian orientasi, dinyatakan benar seperti yang di cetak tebal sudah mengikuti aturan menganalisis teks negosiasi.

Contoh jawaban yang tidak benar pada bagian orientasi

Pembeli : Selamat sore, Mbak.

Hasil tes siswa menganalisis teks negosiasi pada bagian orientasi maka penulis memaparkan satu jawaban siswa yang benar dan tidak benar dalam menganalisis bagian orientasi.

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena tidak sesuai dengan bagian pada orientasi dalam teks berdialog antara penjual dan pembeli.

Contoh jawaban benar pada bagian pengajuan

Penjual : Baiklah, langsung ke intinya saja, apa benar Dwi tertarik dengan sepeda yang diiklankan di Toko Bagus itu?
Pembeli : Betul Mbak, dari foto yang ditampilkan di Toko Bagus tersebut, saya tertarik melihat fisik asli sepeda dalam keadaan bersih dan baru.
Penjual : Iya Mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar satu tahun yang lalu, dan kondisinya sangat bagus. Saya menjualnya untuk mendapatkan sepeda yang baru.

Dalam menganalisis teks negosiasi pada bagian pengajuan dinyatakan benar dengan mendeskripsikan bagaimana keadaan sepeda yang telah diiklankan.

Contoh jawaban yang tidak benar pada bagian pengajuan

Penjual : Baiklah, langsung ke intinya saja, apa benar Dwi tertarik dengan sepeda yang diiklankan di Toko Bagus itu?

Jawaban tersebut dikatakan tidak benar karena banyaknya siswa yang tidak menjawab dengan lengkap teks dialog tersebut.

Contoh jawaban benar pada bagian penawaran

Pembeli	: Bagaimana kalau saya menawarkan seharga Rp1.800.000,00?
Penjual	: Wah, itu terlalu jauh. Saudara kan sudah tahu kondisi sepeda ini, Jadi, saya rasa harga yang saya tawarkan sesuai dengan keadaan sepedanya.
Pembeli	: Jika dilihat dari keadaan sepeda, keadaannya masih bagus. Tapi, anggaran saya hanya segitu, Mbak. Bagaimana kalau saya naikkan Rp100.000,00, Mbak?
Penjual	: Saya belum dapat untuk melepas sepeda ini. Bagaimana kalau saya beri pilihan. apabila saudara Dwi menginginkan sepeda ini, saya dapat memberikan waktu satu minggu untuk melunasi. Bagaimana?

Dalam menganalisis teks negosiasi pada bagian penawaran dinyatakan benar dengan mendeskripsikan bagaimana cara pembeli menawarkan harga sepeda kepada penjual.

Contoh jawaban yang tidak benar pada bagian penawaran

Pembeli	: Bagaimana kalau saya menawarkan seharga Rp1.800.000,00?
----------------	--

Jawaban tersebut dikatakan tidak benar karena siswa tidak menulis dengan lengkap isi dialog teks negosiasi tentang membeli sepeda tersebut, seharusnya siswa menulis dengan jawaban penjual.

Contoh jawaban benar pada bagian persetujuan

Penjual : Baiklah, saudara Dwi. Sepeda ini saya lepas dengan harga Rp2.000.000,00. Itu sudah saya kurangi Rp500.000,00. Jika masih di bawah dari harga ini, saya tidak dapat melepas sepeda ini. Bagaimana?

Pembeli : Sepertinya harga yang menarik, Mbak. Baiklah, Mbak. Tapi, pembayarannya sesuai dengan alternatif yang telah disepakati tadi.

Penjual : Baiklah, saudara Dwi. Jadi pembayarannya tunai atau bagaimana?

Pembeli : Baiklah. Pembayarannya separuh tunai di sini, dan separuhnya lagi jika sepeda telah saya terima di tempat saya. Bagaimana, mbak?

Penjual : Baiklah saudara Dwi, silakan tanda tangan di sini (sambil mengajukan surat jual beli). Terima kasih saudara Dwi, senang bekerja sama dengan anda dan semoga transaksi ini dilakukan dengan ikhlas dan semoga beruntung dengan sepeda ini.

Dalam menganalisis teks negosiasi bagian persetujuan dinyatakan benar dengan mendeskripsikan bagaimana adanya persetujuan/kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam teks negosiasi tersebut.

Contoh jawaban tidak benar pada bagian persetujuan

Pembeli : Sepertinya harga yang menarik, Mbak. Baiklah, Mbak. Tapi, pembayarannya sesuai dengan alternatif yang telah disepakati tadi.

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena siswa tidak menulis dengan lengkap isi dialog teks negosiasi tentang membeli sepeda tersebut, seharusnya siswa menulis dengan lengkap jawaban penjual tersebut.

Contoh jawaban yang benar pada bagian penutup

Pembeli : Terima kasih, Mbak. Selamat sore.
Penjual : Sama-sama, saudara Dwi. Selamat sore.

Menganalisis teks negosiasi bagian orientasi, dinyatakan benar seperti yang di cetak tebal sudah mengikuti aturan menganalisis teks negosiasi.

Contoh jawaban yang tidak benar pada bagian penutup

Terima kasih, Mbak.
 Sama-Sama

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena siswa tidak menganalisis dengan benar dialog pada teks membeli sepeda tersebut.

2.2.2 Analisis Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 9 HASIL TES KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN KAIDAH KEBAHASAAN

No.	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kategori
1.	ADI	16	64	Kurang baik
2.	AH	6	24	Sangat tidak baik
3.	AY	10	40	Sangat tidak baik
4.	BS	18	72	Baik
5.	DS	15	60	Sangat tidak baik
6.	EA	14	56	Sangat tidak baik
7.	IL	10	40	Sangat tidak baik
8.	MD	9	36	Sangat tidak baik
9.	MI	8	32	Sangat tidak baik
10.	ML	9	36	Sangat tidak baik
11.	MA	10	40	Sangat tidak baik
12.	MAZ	13	52	Sangat tidak baik
13.	MR	10	40	Sangat tidak baik
14.	NA	14	56	Sangat tidak baik

TABEL 9 (SAMBUNGAN)

15.	OA	14	56	Sangat tidak baik
16.	RC	10	40	Sangat tidak baik
17.	RS	10	40	Sangat tidak baik
18.	RA	14	56	Sangat tidak baik
19.	RZ	15	60	Sangat tidak baik
20.	SA	10	40	Sangat tidak baik
21.	SAL	14	56	Sangat tidak baik
22.	SN	10	40	Sangat tidak baik
23.	WA	10	40	Sangat tidak baik
24.	ZR	10	40	Sangat tidak baik
25.	AD	10	40	Sangat tidak baik
26.	AL	10	40	Sangat tidak baik
27.	FM	12	48	Sangat tidak baik
28.	HP	13	52	Sangat tidak baik
29.	MIP	14	56	Sangat tidak baik
30.	MR	11	44	Sangat tidak baik
31.	MH	3	12	Sangat tidak baik
32.	MHF	9	36	Sangat tidak baik
33.	MRD	5	20	Sangat tidak baik
34.	MRA	9	36	Sangat tidak baik
35.	NU	9	36	Sangat tidak baik
36.	NY	9	36	Sangat tidak baik
37.	PO	9	36	Sangat tidak baik
38.	QJ	5	20	Sangat tidak baik
39.	RK	5	20	Sangat tidak baik
40.	RSH	10	40	Sangat tidak baik
41.	SNA	14	56	Sangat tidak baik
42.	SD	12	48	Sangat tidak baik
43.	SPS	4	16	Sangat tidak baik
44.	TI	9	36	Sangat tidak baik
45.	YP	9	36	Sangat tidak baik
46.	AGU	10	40	Sangat tidak baik
47.	AP	8	32	Sangat tidak baik
48.	AST	10	40	Sangat tidak baik
49.	AKA	7	28	Sangat tidak baik
50.	ARD	10	40	Sangat tidak baik
51.	AH	0	0	Sangat tidak baik
52.	DEA	10	40	Sangat tidak baik

TABEL 9 (SAMBUNGAN)

53.	DEL	6	24	Sangat tidak baik
54.	DY	10	40	Sangat tidak baik
55.	ILH	6	24	Sangat tidak baik
56.	IAS	10	40	Sangat tidak baik
57.	MN	12	60	Sangat tidak baik
58.	MW	10	40	Sangat tidak baik
59.	NUR	10	40	Sangat tidak baik
60.	NS	14	56	Sangat tidak baik
61.	PP	11	44	Sangat tidak baik
62.	RN	9	36	Sangat tidak baik
63.	REZ	7	28	Sangat tidak baik
64.	RIC	13	52	Sangat tidak baik
65.	SJ	6	24	Sangat tidak baik
66.	SEP	9	36	Sangat tidak baik
67.	SRA	10	40	Sangat tidak baik
68.	SC	5	20	Sangat tidak baik
69.	SF	10	40	Sangat tidak baik
70.	ITP	14	56	Sangat tidak baik
Jumlah		697	2800	
Rata-rata			40	Sangat Tidak baik

Berdasarkan analisis data tabel 8 di atas penulis menyajikan data kemampuan peneliti, bahwa Siswa ADI memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 1 untuk bagian makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 2 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 16, berdasarkan rumus diperoleh nilai 64 yang berkategori kurang baik 1 dari 70 siswa. Siswa AH memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah

skor adalah 6, berdasarkan rumus diperoleh nilai 24 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa AY memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/ bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa BS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 18 berdasarkan rumus diperoleh nilai 72 yang berkategori sangat tidak baik 1 dari 70 siswa.

Siswa DS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 2 keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 15, berdasarkan rumus diperoleh nilai 60 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa EA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 1 untuk bagian makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14 berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa IL memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa MD memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9 berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MI memperoleh skor 3 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 8 berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa ML memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9 berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10 berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.. Siswa MAZ memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat

persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 4 memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13, berdasarkan rumus diperoleh nilai 52 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10. Siswa NA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa OA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa RC memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa RS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa RA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14 berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa RZ memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 2 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 15, berdasarkan rumus diperoleh nilai 60 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa SAL memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah

skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SN memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa WA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/ keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa ZR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa AD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa AL memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah

skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa FM memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12, berdasarkan rumus diperoleh nilai 48 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa HP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13, berdasarkan rumus diperoleh nilai 52 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MIP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 3 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa MR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MH memperoleh skor 3 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 3, berdasarkan rumus diperoleh nilai 12 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa MHF memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MRD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5, berdasarkan rumus diperoleh nilai 20 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa MRA memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa NU memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa NY memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat

persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa PO memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa QJ memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif, skor 0 untuk bagian makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5, berdasarkan rumus diperoleh nilai 20 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa

Siswa RK memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 0 untuk bagian bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5 berdasarkan rumus diperoleh nilai 20 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa RSH memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa

Siswa SNA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12, berdasarkan rumus diperoleh nilai 48 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa SPS memperoleh skor 2 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bahasa santun, skor 0 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 4, berdasarkan rumus diperoleh nilai 16 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa TI memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa YP memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh

nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa AP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 1 untuk bagian bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 8, berdasarkan rumus diperoleh nilai 32 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa AST memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa AKA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 0 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 7, berdasarkan rumus diperoleh nilai 28 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa ARD memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 2 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 2 untuk bagian keputusan dua belah pihak, skor 5 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa Siswa AH memperoleh skor 0 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 0, berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa DEA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa Siswa DEL memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6, berdasarkan rumus diperoleh nilai 24 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa

Siswa DY memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa ILH memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 0 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6, berdasarkan rumus diperoleh nilai 24 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa IAS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa MN memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat

persuasif/makna tersirat/bahasa santun, skor 3 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak, skor 1 untuk bagian memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 12, berdasarkan rumus diperoleh nilai 60 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa MW memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa NUR memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa NS memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14, berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa PP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 11, berdasarkan rumus diperoleh nilai 44 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa RN memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa REZ memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat, skor 2 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 7, berdasarkan rumus diperoleh nilai 28 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa RIC memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 4 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 13, berdasarkan rumus diperoleh nilai 52 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SJ memperoleh skor 1 untuk bagian pasangan tuturan/kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 6, berdasarkan rumus diperoleh nilai 24 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa SEP memperoleh skor 4 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 9, berdasarkan rumus diperoleh nilai 36 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SRA memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat

persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Siswa SF memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 10, berdasarkan rumus diperoleh nilai 40 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa SC memperoleh skor 0 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat/bahasa santun/keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 5 berdasarkan rumus diperoleh nilai 20 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa. Siswa ITP memperoleh skor 5 untuk bagian pasangan tuturan, skor 1 untuk bagian kalimat persuasif/makna tersirat, skor 5 untuk bagian bahasa santun, skor 1 untuk bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak/memenuhi perintah, total jumlah skor adalah 14 berdasarkan rumus diperoleh nilai 56 yang berkategori sangat tidak baik 68 dari 70 siswa.

Rata-rata yang diperoleh dari 70 siswa terdapat nilai 40 berkategori sangat tidak baik.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks negosiasi pada kaidah kebahasaan yaitu pasangan tuturan, kalimat persuasif, makna tersirat, bahasa santun, keputusan tidak merugikan dua belah pihak, dan memenuhi perintah.

Contoh jawaban benar pada bagian pasangan tuturan

Pembeli : Selamat sore, Mbak.
Penjual : Selamat sore, silakan duduk.

Menganalisis teks negosiasi bagian pasangan tuturan, dinyatakan benar seperti yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dalam menganalisis teks negosiasi.

Contoh jawaban tidak benar pada bagian pasangan tuturan

Pembeli : Selamat sore, Mbak.

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena tidak adanya dialog yang lengkap.

Contoh jawaban yang benar pada bagian kalimat persuasif

Penjual : Baiklah, langsung ke intinya saja, apa benar Dwi tertarik dengan sepeda yang diiklankan di Toko Bagus itu?
Pembeli : Betul Mbak, dari foto yang ditampilkan di Toko Bagus tersebut, saya tertarik melihat fisik asli sepeda dalam keadaan bersih dan baru.
Penjual : Iya Mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar satu tahun yang lalu, dan kondisinya sangat bagus. Saya menjualnya untuk mendapatkan sepeda yang baru.

Menganalisis teks negosiasi pada bagian kalimat persuasif dinyatakan benar karena sudah memiliki teks dialog yang lengkap antara penjual dan pembeli pada teks membeli sepeda

Contoh jawaban yang tidak benar pada bagian kalimat persuasif

Jika dilihat dari keadaan sepeda, keadaannya masih bagus tapi, anggaran saya hanya segitu Mbak. Bagaimana kalau saya naikkan Rp100.000, Mbak?

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena seperti terlihat pada teks yang sudah lengkap sesuai dengan jawaban benar diatas.

Contoh jawaban yang benar pada bagian makna tersirat

Pembeli : Betul Mbak, dari foto yang ditampilkan di Toko Bagus tersebut, saya tertarik melihat fisik asli sepeda dalam keadaan bersih dan baru.
Penjual : Iya Mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar satu tahun yang lalu, dan kondisinya sangat bagus. Saya menjualnya untuk mendapatkan sepeda yang baru.

Menganalisis teks negosiasi bagian makna tersirat, dinyatakan benar seperti yang di cetak tebal sudah mengikuti aturan menganalisis teks negosiasi.

Contoh jawaban tidak benar pada bagian makna tersirat

Penjual : Iya Mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar satu tahun yang lalu, dan kondisinya sangat bagus. Saya menjualnya

Jawaban tersebut tidak benar karena teks pada dialog tersebut masih kurang lengkap antara penjual dan pembeli dalam teks membeli sepeda tersebut.

Contoh jawaban yang benar pada bagian bahasa santun

Pembeli : Sangat menarik ya, Mbak. Bolehkah saya mencobanya?
Penjual : Oh, ya. Silakan.

Menganalisis teks negosiasi bagian bahasa santun, dinyatakan benar karena terdapat dialog menyebutkan bahasa santun.

Contoh jawaban yang tidak benar bahasa santun

Oh iya, silakan.

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena teks tidak dalam bentuk dialog yang lengkap seperti teks membeli sepeda.

Contoh jawaban benar keputusan tidak merugikan dua belah pihak

Penjual : Kalau begitu, belum dapat Mbak untuk melepas sepeda ini. Bagaimana kalau saya beri pilihan. apabila saydara Dwi benar-benar menginginkan sepeda ini, saya dapat member waktu satu minggu untuk melunasi. Bagaimana?
Pembeli : Alternatif yang bagus, Mbak. sebenarnya saya memang tertarik dengan sepeda ini, tetapi masalah harga yang belum sesuai. Bagaimana kalau saya naikkan menjadi Rp1.950.000,00 Mbak?
Penjual : Baiklah, saudara Dwi. sepeda ini saya lepas dengan harga Rp2.000.000,00. Itu sudah saya kurangi Rp500.000,00. Jika masih di bawah dari harga ini, saya tidak dapat melepas sepeda ini. Jadi, bagaimana?
Pembeli : Sepertinya harga yang menarik, Mbak. Baiklah, Mbak. tapi, pembayarannya sesuai dengan alternatif yang telah disepakati tadi.

Menganalisis teks negosiasi bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak dinyatakan benar karena dialog tersebut sudah lengkap adanya keputusan yang tidak merugikan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli pada teks membeli sepeda tersebut.

Contoh jawaban salah pada bagian keputusan tidak merugikan dua belah pihak

Penjual : Baiklah, saudara Dwi. sepeda ini saya lepas dengan harga Rp2.000.000,00. Itu sudah saya kurangi Rp500.000,00. Jika masih di bawah dari harga ini, saya tidak dapat melepas sepeda ini. Jadi, bagaimana?

Jawaban tersebut dinyatakan salah karena teks dialog masih kurang lengkap sehingga keputusan antara dua belah pihak tidak jelas pada jawaban tersebut.

Contoh jawaban yang benar pada bagian memenuhi perintah

Penjual : Baiklah saudara Dwi, silakan tanda tangan di sini (sambil mengajukan surat jual beli). Terima kasih saudara Dwi, senang bekerja sama dengan anda dan semoga transaksi ini dilakukan dengan ikhlas dan semoga beruntung dengan sepeda ini.
Pembeli : Terima kasih kembali, Mbak. Saya juga merasa senang bekerja sama dengan Mbak. Baiklah, Mbak. Saya tunggu sepeda ini. Ini alamat rumah saya (sambil menunjukkan alamat rumah).

Menganalisis teks negosiasi pada bagian memenuhi perintah dinyatakan benar karena sudah memiliki dialog yang lengkap.

Contoh jawaban tidak benar pada bagian memenuhi perintah

Penjual : Baiklah saudara Dwi, silakan tanda tangan di sini (sambil mengajukan surat jual beli). Terima kasih saudara Dwi, senang bekerja sama dengan anda dan semoga transaksi ini dilakukan dengan ikhlas dan semoga beruntung dengan sepeda ini.

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena teks dialog masih kurang lengkap antara penjual dan pembeli dalam teks membeli sepeda tersebut.

Berdasarkan analisis yang disajikan di atas, berikut rekapitulasi hasil kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

TABEL 10 REKAPITULASI PERSENTASE KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA YLPI PEKANBARU 2018/2019 TAHUN AJARAN 2018/2019 BERDASARKAN STRUKTUR DAN KEBAHASAAN

No.	Bagian Yang Dinilai	Jumlah Rata-rata Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
Struktur Teks Negosiasi				
1.	Orientasi	335	96.28	Sangat baik
2.	Pengajuan	133	37.14	Sangat tidak baik
3.	Penawaran	131	38.85	Sangat tidak baik
4.	Persetujuan	113	32.85	Sangat tidak baik
5.	Penutup	280	77.42	Baik
Rata-rata			56.50	Sangat Tidak Baik
No.	Bagian Yang Dinilai	Jumlah Rata-rata Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Pasangan tuturan	303	86.57	Sangat baik
2.	Kalimat persuasif	64	18.28	Sangat tidak baik
3.	Makna Tersirat	62	17.71	Sangat tidak baik
4.	Bahasa santun	117	24.85	Sangat tidak baik
5.	Keputusan tidak merugikan dua belah pihak	86	27.42	Sangat tidak baik
6.	Memenuhi perintah	71	21.42	Sangat tidak baik
Rata-rata			39.05	Sangat tidak baik

Secara keseluruhan hasil kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur dari 70 siswa nilai rata-rata yaitu 56.50 berkategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan kaidah kebahasaan dari 70 siswa nilai rata-rata 39.05 berkategori sangat tidak baik.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mx = \frac{95.55}{2}$$

$$= 47.77$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan bernilai 47.77 berkategori sangat tidak baik.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis tentang kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru, interpretasi data penulis menyajikan berdasarkan penyebab terjadinya suatu penelitian yang penulis sajikan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru pada bagian struktur meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup. Kaidah kebahasaan meliputi pasangan tuturan,

kalimat persuasif, makna tersirat, bahasa santun, keputusan tidak merugikan dua belah pihak, dan memenuhi perintah dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

2.3.1 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Berdasarkan Struktur

Penulisan orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup, dari 70 siswa yang dijadikan sampel penelitian siswa yang memperoleh nilai berkategori Sangat baik dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 5 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori baik dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 4 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori cukup baik dengan rentang nilai 67-74 berjumlah 6 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori kurang baik dengan rentang nilai 61-66 berjumlah 5 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori sangat tidak baik dengan rentang nilai 0-60 berjumlah 50 dari 70 siswa.

2.3.2 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Penulisan pasangan tuturan, kalimat persuasif, makna tersirat, bahasa santun, keputusan tidak merugikan dua belah pihak, dan memenuhi perintah dari 70 siswa yang dijadikan sampel penelitian siswa yang memperoleh nilai berkategori Sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dari 70 siswa tidak ada. Nilai yang berkategori baik dengan rentang nilai 75-84 1 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori cukup baik dengan rentang nilai 67-74 dari 70 siswa tidak ada. Nilai yang berkategori kurang baik dengan rentang nilai 61-66 berjumlah 1 dari 70 siswa. Nilai yang berkategori sangat tidak baik dengan rentang nilai 0-60 berjumlah 68 dari 70 siswa.

BAB III KESIMPULAN

Bab III ini mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, terdapat hipotesis yang diterima dan ditolak, yaitu sebagai berikut.

3.1 Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik dengan nilai 56.50 dengan hipotesis adalah **diterima**, karena kemampuan menganalisis siswa berada pada interval penilaian sangat tidak baik.

3.2 Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik dengan nilai 39.05 dengan hipotesis adalah **diterima**, karena kemampuan menganalisis siswa berada pada interval penilaian sangat tidak baik.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Bab IV ini mendeskripsikan hambatan dan saran yang penulis hadapi, sehingga dapat mempengaruhi waktu penyelesaian dalam penelitian. Saran yang penulis sampaikan pada penulisan skripsi ini untuk melengkapi penelitian penulisan hasil penelitian berikutnya. Berikut ini rincian hambatan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 4.1.1 Hambatan yang dihadapi dalam pengurusan surat izin penelitian yaitu lamanya waktu dalam memproses surat, sehingga menghambat waktu untuk melakukan penelitian.
- 4.1.2 Hambatan dalam pengumpulan data penelitian yaitu penulis melakukan tes selama 5 hari karena jadwal masuk siswa yang berbeda setiap kelas dan tidak semua siswa hadir saat pengambilan data, sehingga penulis mengganti dengan hari berikutnya.
- 4.1.3 Hambatan pada saat mengerjakan tes kepada siswa membutuhkan waktu lebih dari 45 menit dalam menganalisis teks negosiasi.
- 4.1.4 Hambatan dalam pengolahan data merupakan kesulitan yang penulis hadapi, karena penulis harus memeriksa setiap lembar tes siswa secara individu dengan cermat dan teliti sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengolahan data penulis merasa bingung karena terlalu banyak data yang harus

dihitung sesuai dengan bagian dalam masalah penelitian sehingga membutuhkan pemahaman yang baik dalam mengolah untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Akibatnya penyelesaian skripsi mengalami keterlambatan dari yang sudah ditentukan oleh penulis sendiri.

4.2 *Saran*

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Hendaknya peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sama dapat memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum pengambilan data, agar tidak memakan waktu sampai 5 hari.
- 4.2.2 Hendaknya peneliti selanjutnya meningkatkan pemahaman terhadap pengolahan data dengan baik dan lebih teliti, agar tidak mengulang-ulang penilaian sehingga penyelesaian skripsi tidak mengalami keterlambatan dari yang diinginkan oleh penulis sendiri.
- 4.2.3 Hendaknya peneliti selanjutnya jika ingin meneliti pastikan keadaan kelas dan murid-murid hadir semua, supaya saat pengambilan data peneliti tidak membutuhkan waktu yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudijono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kokasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Puteri, Haryanda, Fella. 2018. Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR
- Purnama, Putri. 2017. Hasil Belajar Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal*. Universitas Negeri Medan
- Purwanto. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Manik, Riwanti. 2016. Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal*. Universitas Lampung.
- Matheus, Marlond. 2017. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal*. Universitas Negeri Medan.

- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- MR, Mawaddah. 2018. Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pembelajaran Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X SMK Kansai Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR.
- Riyanto, Rizky. 2015. Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.